

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Solo Keroncong Festival berhasil dalam merevitalisasi musik keroncong dengan melestarikan dan mengembangkan musik keroncong di Indonesia. Didukung oleh partisipasi masyarakat dengan tiga hal utama, yaitu :

SKF telah berupaya untuk menarik minat masyarakat termasuk generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan musik keroncong di Indonesia. Upaya untuk menarik minat tersebut SKF mampu menjadikan musik keroncong sebagai musik yang dinamis, SKF membebaskan seluruh penampil untuk mengkolaborasikan musik keroncong dengan ragam musik yang lain seperti pop, jazz, rock dan sebagainya, sehingga mereka bisa lebih kreatif dan inovatif dalam berkeroncong. Dengan demikian, SKF dikatakan berhasil dalam membangkitkan minat masyarakat termasuk generasi muda. Dengan adanya minat dari generasi muda terhadap musik keroncong, diharapkan mampu menjadikan musik keroncong supaya tetap hidup dan berkembang di masa yang akan datang.

SKF berupaya sebagai ajang tolak ukur dalam perkembangan musik keroncong khususnya di Indonesia. SKF memberikan kesempatan kepada semua kalangan sebagai penonton maupun penampil dengan tidak membatasi usia baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. SKF menghadirkan artis keroncong ternama, artis populer ternama, grup-grup keroncong yang terpilih dari berbagai daerah, bahkan SKF memberi kesempatan kepada yang berkebutuhan khusus untuk tampil, dengan menyuguhkan ragam perkembangan musik keroncong dan kreatifitas para penampil sebagai ajang tolak ukur kemampuan masyarakat dalam memahami keberagaman musik keroncong. Sebagai ajang tolak ukur perkembangan musik keroncong, SKF pun memberikan kesempatan kepada grup-grup yang tidak terpilih sebagai talent SKF untuk mengisi acara di pra-event SKF.

SKF berupaya untuk menyebarluaskan informasi perkembangan musik keroncong melalui beberapa media masa cetak, radio, maupun televisi. Upayanya dilakukan dengan menggelar talkshow di berbagai radio juga TV lokal Solo, diantaranya di TA TV, Radio RRI Solo, Radio PTPN Solo, Radio Swara Slank, Radio JPI, juga Solo Pos Media guna mempromosikan acara. Upaya dalam mempublikasikan acara, panitia juga melakukan jumpa pers dengan berbagai wartawan media masa. Selain itu, panitia pun menggelar pra-event diberbagai tempat dalam upayanya mempromosikan Solo Keroncong Festival. Beberapa upaya dalam menyebarluaskan informasi tersebut, SKF menjadi central perkembangan musik keroncong di Indonesia dengan dihadiri beberapa masyarakat dari berbagai daerah.

Dari ketiga hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa Solo Keroncong Festival sukses dalam upaya merevitalisasi musik keroncong di Indonesia dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

## **5.2 Saran**

Dari hasil observasi, maka peneliti dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat ingin memberikan saran terkait dengan penelitian ini, kepada :

### **1. Peneliti Lanjutan**

Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar ada tindak lanjut untuk meneliti aspek-aspek yang belum terkaji dari pertunjukan Solo Keroncong Festival supaya lebih detail. Berikut rekomendasi judul untuk peneliti selanjutnya :

- a. Solo Keroncong Festival sebagai Stimulasi untuk Pengembangan Musik Keroncong
- b. Bentuk Perkembangan Musik Keroncong yang Terjadi di Solo Keroncong Festival
- c. Pengembangan Ekspresi Musik Keroncong melalui Solo Keroncong Festival
- d. Pengembangan Musik Keroncong melalui Solo Keroncong Festival Berdasarkan Usia

e. Pengembangan Musik Keroncong melalui Solo Keroncong Festival Berdasarkan Gender

2. Pemerintah Dinas Kebudayaan Surakarta

Diharapkan pada event selanjutnya agar lebih melibatkan pemuda sebagai bagian dari penyelenggara Solo Keroncong Festival supaya ada inovasi baru dari segi pengelolaan acara.

3. Panitia

Diharapkan pada event selanjutnya agar lebih kreatif dalam menentukan tema acara juga agar lebih baik lagi dalam mengatur teknis acara seperti mengatur rundown acara, pemilihan kualitas sound system, transit pengisi acara, juga agar lebih memperhatikan lagi dalam perekrutan panitia khususnya yang menangani delegasi atau yang disebut dengan LO (Leason Officer).